

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian yang dikemukakan pada Bab I (Pendahuluan). Rumusan masalah yang dikemukakan tersebut bertujuan : 1) Untuk mengetahui fakta cerita, berupa alur, tokoh/penokohan, dan latar di dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere liye. 2) Untuk mengetahui fakta cerita, berupa alur, tokoh dan penokohan, dan latar di dalam film *Hafalan Shalat Delisa* karya sutradara Sony Gaokasak. 3) Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung di dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*. 4) Untuk mengetahui nilai-nilai religius yang terkandung di dalam film *Hafalan Shalat Delisa*. 5) Untuk pemanfaatan novel alih wahananya sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA.

1. Fakta Cerita Novel

Hasil analisis mengenai fakta cerita di dalam novel hafalan shalat Delisa karya Tere liye menunjukkan hasil bahwa penyajian alur cerita lebih dramatis dan tidak monoton karena banyaknya sekuen yang muncul. Adapun jenis sekuen deskripsi tokoh adalah jenis sekuen yang sering muncul dibandingkan jenis sekuen dialog, latar, dan sorot balik. Deskripsi tokoh dan penokohan diungkapkan secara spesifik, namun pada deskripsi mengenai latar waktu begitu banyak dijelaskan, sedangkan deskripsi mengenai latar tempat tidak begitu banyak.

2. Fakta Cerita Film

Senada dengan hasil analisis mengenai cerita di dalam novel hafalan shalat Delisa, hasil analisis mengenai fakta cerita di dalam film *hafalan shalat Delisa*, menunjukkan hasil bahwa penyajian alur cerita terasa sangat cepat. Alasannya mungkin untuk mengupayakan penyajian fakta cerita di dalam novel secara maksimal sebab film ini merupakan film hasil ekranisasi novel. Deskripsi tokoh

dan penokohan kurang begitu diungkapkan secara verbal, namun pemaparan deskripsi latar tempat yang kuat melalui audiovisual justru membantu kekurangan tersebut. Pengungkapan peristiwa, tokoh dan penokohan, latar, dan sorot balik terasa dipaksa dengan isu-isu yang terjadi di dalam masyarakat. Dengan demikian. Film hafalan shalat Delisa karya sutradara Sony Gaokasak ini memberi kesan bahwa peristiwa, tokoh, dan latar mungkin ada atau pernah terjadi.

3. Nilai-nilai religius novel *hafalan shalat Delisa*

Nilai-nilai religius yang terkandung di dalam novel hafalan shalat Delisa karya Tere Liye meliputi: nilai pendidikan aqidah (Keimanan), nilai-nilai pendidikan syariah (ibadah), dan nilai pendidikan akhlak (tasawuf).

4. Nilai-nilai religius film *hafalan shalat Delisa*

Niali-nilai religius yang terkandung di dalam film hafalan shalat Delisa karya arahan sutradara Sony Gaokasak meliputi: nilai akhlak terhadap Allah Swt, nilai akhlak terhadap sesama manusia, dan nilai akhlak terhadap diri sendiri.

5. Bahan alih wahana dalam pembelajaran sastra

Pembelajaran bermakna akan terjadi apabila guru benar-benar peka dan memahami terhadap minat dan pengetahuan siswa secara mendasar, dari mulai yang bersifat pribadi hingga yang umum. Adapun salah satu contohnya ialah sikap senang menonton ketika menonton film.

Bagi seorang guru sastra, respon siswa dalam kegiatan menonton film tersebut sesungguhnya dapat dijadikan bahan untuk pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra yang dimaksud, misalnya pembelajaran memahami novel. Novel dan film adalah dua karya yang berbeda bentuk. Novel disajikan dalam bentuk verbal, sedangkan film dalam bentuk audiovisual. Akan tetapi, keduanya memiliki persamaan sifat, yakni bersifat naratif. Maka dari itu, tidaklah heran apabila novel sering dialihwahanakan menjadi bentuk film. Adapun istilah untuk

menyebut pengalihwahanaan itu adalah ekranisasi. Dengan demikian, antara novel dan film ternyata memiliki keterkaitan, terutama film hasil ekranisasi novel.

Melalui perumusan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tepat, guru dapat mengolaborasi kedua alat tersebut menjadi bahan pembelajaran sastra yang menarik dan bermakna.

B. Saran

Saran yang dapat penulis utarakan terkait hasil penelitian Kajian Struktur dan Nilai-nilai religius Novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere liye dan Alih wahananya untuk bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA adalah sebagai berikut.

1. Analisis fakta cerita yang terdapat di dalam novel dan film dapat diungkap dengan memanfaatkan teori narasi atau natarologi karena keduanya sama-sama memiliki unsur narasi. Selain itu, untuk mempermudah penganalisisan fakta cerita, peneliti dapat menggunakan pisau analisis yang dikembangkan oleh Barthes dalam membagi teks narasi ke dalam unit-unit fungsional karena dengan cerita itu, isi cerita di dalam teks akan menjadi lebih jelas pembagian dialog, peristiwa, deskripsi latar, deskripsi tokoh dan sikap tokoh, dan sorot balik.
2. Film adalah sebuah karya naratif dengan memanfaatkan media audio-visual. Oleh karena itu, dalam melakukan analisis fakta cerita yang terdapat di dalam film tidak terbatas pada unsur verbal saja, namun harus diungkap pula unsur-unsur nonverbal, yaitu unsur suara (audio) dan unsur gambar (visual). Penyajian hasil analisisnya pun setidaknya dilengkapi dengan cuplikan-cuplikan gambar dalam film. Dengan demikian, penguungkapan fakta cerita di dalam film menjadi lebih faktual.
3. Film hasil ekranisasi novel adalah film yang terlahir setelah muncul karya sebelumnya, yaitu novel. Untuk melakukan penelitian proses ekranisasi novel, penulis sarankan supaya memahami konsep sastra bandingan. Selain itu juga, peneliti perlu memahami teori-teori narasi yang dikemukakan oleh para ahli

supaya teori narasi yang dirujuk dapat menghasilkan hasil analisis yang mendalam dan relevan.

4. Pembelajaran memahami novel dengan memanfaatkan bahan ekranisasi novel adalah kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan inovatif karena siswa dilatih untuk cermat dan teliti mengungkapkan fakta-fakta dengan bukti yang faktual. Selain itu, adanya materi tentang apresiasi film dapat merangsang minat siswa dalam proses kegiatan belajar. Guru sebaliknya memilih novel dan film hasil ekranisasi novel dengan melihat tingkat psikologi siswa sehingga bobot isi cerita dan aspek-aspek yang ada di dalam cerita novel dan film tersebut dapat diserap baik oleh siswa.